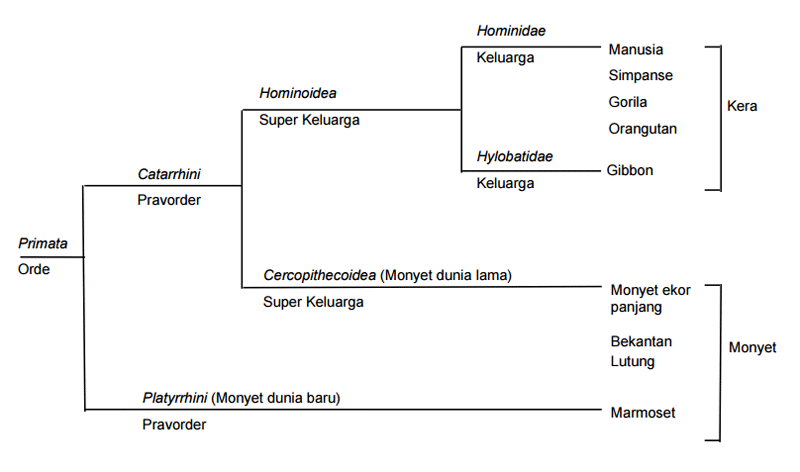
**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Orangutan adalah salah satu binatang jenis primata yang terlahir orisinil dari negara Indonesia, sama halnya seperti panda dari Tiongkok, kangguru dari Australia ataupun lain-lain yang menjadi ciri khas sebuah negara, bahkan nama Orang Utan dalam bahasa duniapun masih disebut dalam bahasa Indonesia, itu artinya Orang Utan adalah salah satu ikon negara ini. Sebutan kera mengacu pada salah satu jenis primata yang memiliki bentuk tubuh seperti manusia, seluruh tubuhnya ditumbuhi bulu kecuali bagian mukanya, memiliki otak yang relatif lebih cerdas dibanding hewan lain dan orangutan termasuk ke dalam jenis kera. Biasanya kera tidak memiliki ekor yang tampak karena ekornya pendek nyaris menyerupai tonjolan saja. Kera bisa berdiri tegak dan berjalan dengan kedua kakinya. Kedua tangannya lebih panjang dari kakinya. Dalam bahasa Inggris kera disebut *Ape*.

Sedangkan monyet merupakan primata seperti kera tetapi memiliki tangan yang lebih pendek dari kakinya dan berjalan dengan empat kaki. Biasanya memiliki ekor panjang. Volume otak monyet relatif lebih kecil dibanding kera, begitu juga dengan tingkat kecerdasannya. Dalam bahasa Inggris monyet disebut *monkey.[[1]](#footnote-1)*



Gambar 1.1 Perbedaan Kera dan Monyet sumber: Jurnalbumi.org

Oleh sebab itu sangat penting bagi kita mengenal lebih dekat satwa yang kini berada dalam kegiatan konservasi (perlindungan dan pengembangbiakan) yang sangat ketat diberbagai daerah di Indonesia. Banyak hal yang terjadi terhadap perkembanga dan pertumbuhan Orang Utan ini, salah satunya masalah tersebut adalah habitat Orang Utan yang sedikit demi sedikit rusak atau bahkan hilang karna ulah manusia, faktor perusak habitat orangutan saat ini, menjadikan Orang Utan itu sendiri mengalami penurunan jumlah populasi yang sangat signifikan sebab ketidakpedulian umat manusia dalam menjaga keseimbangan alam hingga secara paksa mengusik ketenangan hewan hewan cerdas ini. Pemangkasan hutan tanpa reboisasi, membakar hutan untuk kebun-kebun sawit yang dibangun oleh perusahaan asing, ataupun kenakalan kenakalan kecil manusia dalam hutan yang sedikit banyaknya menimbulkan akibat buruk bagi keseimbangan hidup orangutan tersebut.[[2]](#footnote-2)

World Wide Fund for Nature atau yang biasa dikenal WWF adalah sebuah organisasi non pemerintahan internasional yang berkecimpung dalam bidang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan. WWF adalah organisasi konservasi terbesar didunia dengan lebih dari 5 juta pendukung diseluruh dunia yang berada di lebih dari 100 negara didunia, WWF mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi (Wikipedia). Tujuan organisasi ini adalah melindungi ke aneragaman spesies, genetis dan ekosistem. Membantu perlindungan kembang biak hewan liar yang mulai punah serta habitatnya yang berkurang drastis akibat perbuatan manusia dan menjaga keseimbangan alam dengan mengkampanyekan pengurangan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, memperbaharui sumber daya (yang dapat diperbaharui) serta memperdayakan sumber daya alam untuk jangka panjang, seperti air tawar. Selain dua hal utama diatas tugas WWF juga menangani masalah perubahan iklim yang menjadi salah satu isu utama permasalahan dunia internasional.

World Wildlife Fund adalah deskripsi awal dari WWF kemudian berganti nama menjadi World Wide Fund for Nature pada tahun 1986karena dianggap bahwa nama tersebut tidak mencerminkan ruang lingkup kegiataan organisasi tersebut akan tetapi World Wide Found masih menjadi nama resmi di Kanada dan Amerika Serikat. WWF berdiri pada tanggal 29 April 1961 dan didirikan oleh Pangeran Bernhard dari Lippe-Biesterfeld Julian Huxley, Max Nicholson, Peter Scott, Guy Mountfort, dan Godfrey A. Rockefeller mereka merupakan orang-orang yang memiliki gairah dan berkomitmen untuk menandatangani deklarasi yang kemudian dikenal sebagai Morges Manifesto. Kantor pertamanya dibuka pertama kali pada bulan September 1961 di swiss morges. WWF memiliki sektetariat pusat yang disebut WWF Internasional yang terletak di Gland, Swiss. WWF menggunakan symbol panda sebagai mascot dari organisasi tersebut karena menganggap panda merupakan hewan yang banyak dicintai oleh manusia dan hewan tersebut hampir punah. Organisasi ini berdiri sebagai yayasan independen yang terdaftar dibawah hukum Swiss dan memiliki kantor lebih dari 80 negara yang tersebar di seluruh dunia. WWF merupakan sebuah organisasi yang memperkerjakan sekitar 6.200 staf dan merupakan organisasi konservasi independen terbesar di dunia dengan lebih dari 5 juta pendukung di seluruh dunia yang bekerja di lebih dari 100 negara, mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi dan lingkungan. Upaya yang juga dilakukan adalah menyelamatkan keanekaragaman spesies dengan mempromosikan pelestarian yang memberikan keuntungan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan bagi komunitas lokal. Untuk memulihkan kerusakan ekosistem dan mengurangi beragam ancaman seperti yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan bahan kimia beracun. Pendekatan yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperlancar program yang akan dijalankan juga untuk menjalin hubungan baik. Berikut merupakan contoh upaya WWF di Indonesia dalam menangani permasalahan Lingkungan dan mengurangi kepunahan flora dan fauna.[[3]](#footnote-3)

Salah satu contoh kasus yang pernah ditemui adalah masuknya orangutan kepemukiman warga yang selama ini jarang sekali terjadi bahkan hampir tidak pernah terjadi kemudian oleh warga dimasukan kesebuah kandang yang kecil sehingga naluri liar orangutan tersebut mati didalam kandang yang luasnya tek lebih dari 1x1 meter, untungnya kejadian ini mendapat sorotan publik bahkan publik internasional, seorang pencinta lingkungan dari Australia mengambil alih orangutan tersebut untuk dirawat dan dikembang biakkan dinegaranya. Hal ini membuktikan bahwasannya kesadaran menjaga kelestarian hidup orangutan ini tidak hanya menjadi beban moral negeri ini, bahkan diluar indonesiapun banyak sekali individu maupun kelompok yang memberikan perhatian besar terhadap kembangbiak orangutan. Salah satunya adalah World Wide Fund atau yang biasa dikenal dengan singkatan WWF.

Di zaman sekarang ini negara negara didunia tidak hanya menjadi aktor utama satu-satunya dalam pelaku atau subjek dari relikuan Hubungan Internasional[[4]](#footnote-4). Banyak sekali aktor non-pemerintahan yang kini memiliki peran penting dalam interaksi batas-batas negara didunia. Salah satunya adalah gerakan non-profit atau yang biasa disebut dengan Organisasi Non Pemerintahan / *Non-Govermental Organitation* (NGO) yang dibentuk untuk membangun sebuah gerakan sosial (Social *Movement*) dan bergerak diberbagai bidang seperti, kemanusiaan (*Humanity)*, social (Social), Keamanan dan Perdamaian (*Security and Peace)*, dan masalah lingkungan atau alam (Nature Disaster). Selain itu NGO adalah sebuah organisasi yang sangat tidak memprioritaskan keuntungan secara komersil[[5]](#footnote-5), ini yang menjadikan kami begitu tertarik menjadikan NGO sebagai sebuah aktor yang sangat memberikan kontribusi bagi masyarakat, itu artinya setiap individu yang ada didalam NGO tersebut bekerja berdasarkan nurani dan perhatian yang sangat besar terdahap keseimbangan hidup sehingga menjadikan personalia NGO memiliki kredebilitas yang tinggi.

Sementara jumlah populasi orangutan selalu menjadi semakin sedikit karena deforestisasi dan kerusakan lingkungan. Diperkirakan bila dihitung jumlah saat ini di antara 50.000-65.000 orangutan yang tersisa di alam liar berdarsarkan sumber dari media masa maupun beritu tahu dengan pasti bahwa 2.000 hingga 3.000 orangutan terbunuh setiap tahun.

Pada tingkat berkuranganya orangutan yang drastic ini, banyak para ahli percaya orangutan bisa punah di alam liar dalam waktu kurang dari 50 tahun.Belum pernah sebelumnya keberadaan mereka terancam begitu parah. Krisis ekonomi yang dikombinasikan dengan bencana alam dan penyalahgunaan hutan oleh manusia mendorong salah satu sepupu terdekat manusia menuju kepunahan khususnya bagi Orangutan di Kalimantan. Ancaman utama saat ini untuk kelangsungan hidup orangutan, pertama Hilangnya habitat melalui deforestasi, kedua Perkebunan kelapa sawit, lalu Pemburuan illegal dan Perdagangan hewan peliharaan illegal.

Orangutan telah kehilangan lebih dari 80% habitat mereka dalam 20 tahun terakhir, dan diperkirakan sepertiga populasi liar mati selama kebakaran tahun 1997-98. Begitu mengejutkan hilangnya hutan hujan yang cepat selama beberapa dekade terakhir, tidak ada yang sebanding dengan jumlah lahan yang dibuldoser oleh perkebunan kelapa sawit pada abad ke-21. Setiap perkebunan sawit yang menghancurkan ribuan hektar untuk mengejar keuntungan besar juga membawa serta kehidupan banyak orangutan. *Headlin*e terbaru melaporkan bagaimana sebuah perusahaan kelapa sawit memburu orangutan sambil memperluas produksi tanaman mereka. Sementara itu, peraturan pemerintah, yang dimaksudkan untuk melindungi tanah dan hewan, menghilang lebih cepat daripada pepohonan. Singkatnya, jika hal-hal ini tidak segera berubah akan menjadi ancaman utama untuk orangutan melalui kelapa sawit, penggundulan hutan, perburuan dan perburuan yang ttidak ditangani secara serius, mendesak dan berkelanjutan, orangutan liar akan hilang dari bumi ini terlihat pada pembahasan penelitian yang penulis angkat yaitu Orangutan Kalimantan.[[6]](#footnote-6)

Dengan segala latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dari itu peneliti memberikan judul yang tepat bagi tugas akhir skripsi ini dengan judul:

***“PERAN ORGANISASI WORLD WILD FUND WWF dalam KONSERVASI ORANGUTAN STUDI KASUS ORANGUTAN KALIMANTAN”***

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi merupakan tahapan awal dalam menguasai suatu masalah dari objek penelitian.. Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Apa saja Strategi WWF dalam aktivitas perlindungan Orangutan Kalimantan?
2. Bagaimana kondisi Orangutan di Kalimantan?
3. Bagaimana kontribusi WWF dalam perlindungan dan Konservasi Orangutan Kalimantan?
4. **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini mengingat begitu luasnya permasalahan yang dikemukakan, maka penulis membatasi permasalahan dengan batas waktu yang diambil antara tahun 2016, periode dimana permasalahan berkuranganya Orangutan terus meningkat.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis menetapkan perumusan masalah untuk memudahkan analisis. Adapun perumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah: **“Bagimana Peran Word Wild Fund (WWF) sebagai Organisasi Non-Pemerintah dalam melakukan Kegiatan konservasi Orangutan Kalimantan”**

# Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban akan masalah yang telah dituangkan dalam identifikasi masalah penelitian, yang diantaranya sebagai berikut:

1. **Tujuan Penelitian** 
   1. Untuk mengetahui apa saja Strategi WWF dalam aktivitas perlindungan terhadap Orangutan Kalimantan
   2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Orangutan di Kalimantan
   3. Untuk mengetahui Kontribusi WWF dalam perlindungan dan konservasi Orangutan di Kalimantan
2. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut

1. Sebagai salah satu syarat dalam upaya menyelesaikan studi S1 dan mendapat gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan Bandung.
2. Memberikan penjelasan terhadap masayrakat awam menegnai deskripsi WWF, identitas WWF, beserta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan suatu perwujudan dari aplikasi penerapan keilmuan disiplin ilmu HI khususnya dengan pokok bahasan Analisis Peran World Wild Fund (WWF) dalam melestarikan Orangutan
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca dan peneliti yang ingin mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini.

1. <https://jurnalbumi.com/perbedaan-kera-dan-monyet/> diakses pada tanggal 17 oktober 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. <https://www.wwf.or.id/berita_fakta/blog/?51322/Apa-Bedanya-Monyet-dan-Kera> diakses pada tanggal 30 September 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. https://www.wwf.or.id/tentang\_wwf/ diakses pada tanggal 5 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-3)
4. Goldstein, Joshua S., (2005). Internasional Relations. [↑](#footnote-ref-4)
5. Yazid, Sylvia S.IP., MPPM dan Adyiningtyas Satya Dewi, Elisabeth S.IP., M.A., P.h.D Working in NGO, Insider Views and Purposeful Emphaty Volume [↑](#footnote-ref-5)
6. <http://www.orangutan.com/threats-to-orangutans/> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 [↑](#footnote-ref-6)